**B A B II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Hakekat Pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team***

 Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru, Pernyataan konfisius yang dimodifikasi Silberman (dalam Silberman (2009:1) sebagai paham belajar aktif : “ Yang saya dengar, saya lupa, yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat, yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau didiskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami, dan yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan, dan yang saya anjurkan kepada orang lain, saya kuasai”.

Pernyataan tersebut merupakan paham pembelajaran aktif yang berarti seluruh komponen pembelajaran diaktifkan. Dari Uraian diatas, belajar tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi siswa dituntut untuk dapat memberikan umpan balik mengenai pemahaman informasi yang diperolehnya.

Belajar aktif menurut Mel Silberman (2009:8): “ merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi – strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas - aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik – teknik memimpin bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan – keterampilan, mendorong adanya

pertanyaan–pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain”.

Dalam pembelajaran aktif peserta didik mengambil peran yang lebih penting untuk menentukan bagaimana dan apa yang akan mereka ketahui. Melalui pembelajaran aktif peserta didik akan merasa lebih bertanggung jawab tentang apa yang mereka kerjakan. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir analistis dari peserta didik dan kapasitas peserta didik untuk menggunakan kemampuan tersebut. Selain berfikir analistis peserta didik juga diharapkan mampu menggunakan kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Agar peserta didik aktif dalam pembelajaran guru juga harus mampu mengembangkan materi pelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

Sehingga peserta didik akan merasa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam upaya mengaktifkan peserta didik adalah dengan membagi siswa dalam kelompok. Ketika peserta didik dibagi dalam kelompok akan merangsang daya pikir dan keaktifan dalam berdiskusi serta bekerja sama sesama teman dengan waktu yang singkat siswa akan merasa bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru. Peserta didik akan terdorong untuk membuat pertanyaan – pertanyaan pada saat diskusi. Selain membangun kerjasama dan tanggung jawab peserta didik juga diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain. Pembelajran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan mempelancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi pembelajaran aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional sehingga peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran.

Pembelajaran aktif akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang tinggi apabila pembelajaran berorientasi pada siswa. Dimyati (2010:119) ada tujuh dimensi proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya kadar pembelajaran aktif, yaitu:

1. Partisipasi siswa menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
3. Partisifasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama berbentuk interaksi antar siswa,
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah,
5. Kekompakan kelas sebagai kelompok,
6. Kebebasan diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan – keputusan penting dalam kehidupan sekolah,
7. Jumlah waktu yang digunankan untuk menaggulangi masalah siswa baik yang berhubungan maupun yang tidk berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh partisipasi siswa dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran.

Slameto (2010:92) mengatakan:“Untuk melaksanakan mengajar efektif diperlukan salah satu syarat, yaitu belajar secara aktif , baik mental maupun fisik. Aktif yang dimaksud, didalam belajar siswa harus mengalami aktifitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisa, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktifitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain – lainya”.

Raka joni dalam bukunya dimyati (2010:1) sekolah yang melakukan pembelajaran aktif dengan baik harus mempunyai karakteristik, yaitu : “(1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, (3) tujuan kegiatan tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian”. Pembelajaran aktif berpusat pada siswa. Siswa berperan aktif dalam mengembangkan cara – cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilain proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memusatkan titik tolak kegiatan. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu – satunya sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri. Melalui pembelajaran aktif, pemindahan peran siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kejenuhan siswa.

 Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat dan melempar respon anak didik dalam proses pembelajaran sehinga meningkatkan pemahaman materi dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat mengembangkan pengalaman yang dapat meningkatkan minat dalam dirinya dan membantu ingatan(memory) siswa mengenai materi pembelajaran sehingga guru dapat menghantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

**2.2 Pengertian *Quiz Team***

 *Quiz team* adalah salah satu bentuk atau bagian dari pembelajaran aktif yang mengedepankan kegiatan yang menyenangkan, menciptakan kreativitas – kreativitas baru, mengutamakan efektifitas dalam belajar, memobilisasi kelompok secara konsisten. Belajar aktif melalui pendekatan kuis tim ini memiliki ciri – ciri khusus sebagai berikut:

1. Belajar dimulai dengan suatu topik.
2. Pembentukan tim, untuk mengenal satu sama lain dalam menciptakan satu kerjasama dan saling ketergantungan.
3. Pelibatan belajar secara langsung untuk menciptakan minat awal terhadap pelajaran.
4. Penilaian serentak untukmempelajari sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.

Quiz team merupakan modelpembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, dalam tipe quiz team peserta didik dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Setiap tim secara bergantian menjadi pemandu kuis, tim yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pemandu kuis. Dengan adanya teknik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan, tidak monoton dan tidak membosankan.

Di dalam *quiz team* guru menjelaskan materi secara klasikal, kemudian peserta didik dibagi dalam tiga kelompok besar. Semua anggota bersama – sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

 Menurut Silberman dalam terjemahan Sarjuli (2009:49) “*quiz team* adalah suatu metode pembelajaran dengan teknik yang dapat meningkatakan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan”.

Dengan adanya pertandingan maka akan tercipta kompetisi antar kelompok, peserta didik akan mempunyai tanggung jawab yang sama serta saling memberikan motivasi agar dapat memperoleh hasil yang tinggi dalam pertandingan. Metode pembelajaran aktif tipe quiz team dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik akan merasa senang pada mata pelajaran PPKn dan tidak ada yang beranggapan bahwa pelajaran PPKn itu membosankan.

Maka dapat disimpulkan bahwa quiz team merupakan salah satu tipe metode belajar aktif yang berbentuk permainan (kuis) dimana didalamnya terdapat beberapa tim yang akan berkompetisi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

2.3 Langkah –langkah Pebelajaran *Tipe Quis Team’*

Istarani (2012:211) mengungkapkan langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe quiz team adalah sebagi berikut :

1. Pilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi 3 kelompok yaitu A,B,C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan–pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Mintalah kepada kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab, lemparkan kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan – pertanyaan kepada kelompok C, jika Kelompok C tidak dapat menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untukkelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekirannya ada pemahaman siswa yang keliru.

Sesuai prosedur diatas, tipe quiz team diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah siswa membahas satu sub bahasan, tim A bertugas sebagai pemandu kuis tim B dan tim C. Soal kuis disediakan oleh tim A yang akan di ajukan kepada tim B, jika tim B tidak mampu menjawab maka akan dilempar kepada tim C. Bila tim dapat menyelesaikan soal – soal tersebut dengan benar maka tim tersebut akan memperoleh nilai, demikian juga bila tim tersebut dapat menjawab pertanyaan dari soal tim yang tidak dapat dijawab oleh tim yang bersangkutan.Dan dengan adanya pertandingan akademis ini, maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengumpulkan nilai bagi kelompoknya. Setelah beberapa kali pertandingan maka akan diperoleh tim yang keluar sebagai pemenang yaitu tim yang mencapai nilai yang paling tinggi dari tim yang lainnya.

Quiz team merupakan metode pembelajaran melalui cara bekerja sama. Hal ini merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif. Kelebihan quiz team yang dikemukakan Silberman dalam terjemahan Sarjuli (2009) dengan memberikan tugas belajar yang harus diselesaikan tim (kelompok) maka anggota kelompok dapat saling memberikan dukungan, pengetahuan keahlian dan keragaman pandangan yang dapat membantu mewujudkan belajar kolaboratif dalam kelas. namun quiz team juga memiliki kekurangan karena belajar kolaboratif tidak selalu efektif. Akan ada peran serta yang tidak seimbang, miskin komunikasi, dan kebingungan dalam pembelajaran yang menuntut kerja sama ini.

Istarani (2012:211) “Mengemukakan kelebihan Quiz team diantaranya dalam hal keaktifan bertanya, siswa menjadi lebih berani dalam memberikan pertanyaan, keaktifan siswa ini dapat menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas”. Sedangkan yang menjadi kekurangan quiz team, dalam menjawab pertanyaan terkonsenterasikan pada siswa yang cerdas, sehingga keaktifan siswa dalam menjawab belum merata. Selain itu, metode quiz team membutuhkan waktu yang relatif lama karena siswa harus mempersiapkan kelompoknya sebelum kompetisi berlangsung.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa kelebihan dan kelemahan metode quiz team, yaitu :

**A Kelebihan metode *quiz team* adalah :**

1. Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik.
3. Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif.
4. Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar.
5. Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

**B.Kelemahan metode *quiz team* adalah :**

1. Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan sulit bagi siswa.
2. Siswa tidak tau apa yang mau ditanyakan kepada gurunya.
3. Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat – buat saja, yang penting ada pertanyaan dari pada tidak bertanya.
4. Adanya kelompok yang bekerja kurang professional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk metode quiz team sendiri. Namun metode quiz team diharapkan menjadi salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar aktif yang menjadi salah satu bagian yang berharga untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Ahmad Sabri (2010:71) syarat – syarat yang harus diperhatiakn guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif dan minat belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik dalam cara memperoleh pengetahuan dengan usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai sikap di dalam perilaku sehari – hari.
	1. **HASIL BELAJAR.**
7. **Pengertian Belajar**

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Belajar Menurut Slameto (2010:2) “adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Sedangkan menurut Sardiman A.M. (2008:20) “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Sementara menurut Oemar Hamalik (2010:27) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Menurut Purwanto (2011:39) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Disamping definisi – definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/ khusus. Sehingga melalui teori – teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mengubah perilaku secara berangsur – angsur yang keadaannya berbeda dengan keadaan sebelumnya melalui informasi sehingga menjadi pribadi yang lebih baik meliputi perubahan pengetahuan, afektif dan psikomotorik.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Agus Suprijono (2012 : 5) “ Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan–kemampuan anlistis–sintesis fakta– konsep dan mengembangkan prinsip - prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai – nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai – nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Purwanto (2011:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

 Sedangkan Menurut Dimyati (2010:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu sinteraksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil (akibat) dari suatu aktifitas yang dapat di ketahui perubahannya dalam kriteria tertentu meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian.

Menurut Ruhimat totok dkk (2011:140) dalam buku Kurikulum dan pembelajaran mengatakan“Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor – faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor – faktor yang berada di luar diri siswa”. Faktor – faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakah evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.